

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

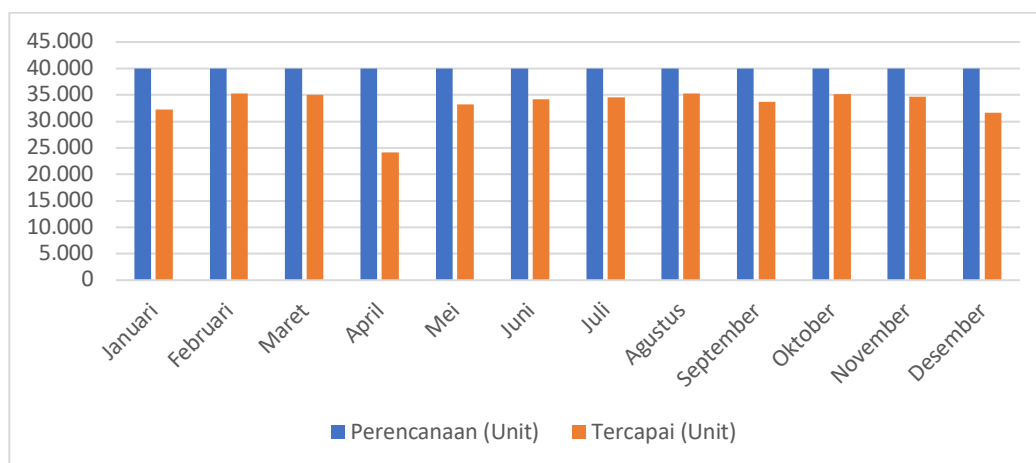
Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, manajemen rantai pasok menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan operasional suatu perusahaan. Rantai pasok mencakup seluruh proses yang terlibat dalam pengelolaan aliran barang, informasi, dan sumber daya dari pemasok bahan baku hingga produk akhir yang sampai ke tangan konsumen. Efektivitas pengelolaan rantai pasok tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk merespons dinamika pasar dengan cepat dan tepat. Menurut (Stanton, 2020) rantai pasok adalah sebuah jaringan yang menghubungkan berbagai organisasi, individu, aktivitas, dan informasi yang terlibat dalam proses pemindahan produk atau layanan dari pemasok hingga pelanggan akhir. Stanton menekankan pentingnya koordinasi dan kolaborasi di antara semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok untuk memastikan bahwa produk dapat dikirimkan kepada pelanggan dengan tepat waktu dan biaya yang efisien. Rantai pasok yang efektif tidak hanya mencakup aspek logistik fisik, tetapi juga mengintegrasikan aliran informasi dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Manajemen rantai pasok dalam konteks proses produksi merupakan koordinasi strategis dari semua aktivitas yang terlibat dalam pergerakan dan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi serta distribusinya kepada pelanggan akhir, mencakup tahap-tahap mulai dari pengadaan bahan baku, pengelolaan inventaris, produksi, hingga distribusi dan pengiriman. Menurut (Heizer, Render, & Munson, 2017), rantai pasok yang terintegrasi dengan baik memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi operasional dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Selain itu menurut (Chopra & Meindl, 2016) juga menekankan bahwa manajemen rantai pasok yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja produksi, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan risiko dan penerapan teknologi canggih dalam proses produksi.

Industri garmen merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang menghadapi tekanan tinggi untuk memenuhi permintaan global akan produk-produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Dalam konteks ini, manajemen rantai pasok menjadi

sangat penting, karena mencakup semua aspek dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk jadi ke pasar. Keberhasilan dalam mengelola rantai pasok dapat membantu perusahaan mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan responsif terhadap perubahan permintaan pasar. Menurut (Christopher, 2023) manajemen rantai pasok yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk bersaing dalam industri yang cepat berubah ini.

Apabila pengelolaan rantai pasok dalam industri garmen tidak dilakukan dengan baik, perusahaan dapat menghadapi sejumlah masalah serius. Gangguan produksi dan keterlambatan pengadaan bahan baku dapat menyebabkan penundaan pengiriman produk, yang merusak reputasi dan menurunkan kepuasan pelanggan. Selain itu, biaya produksi bisa meningkat akibat pemborosan bahan baku dan biaya penyimpanan yang tidak efisien. Manajemen yang buruk juga dapat mengakibatkan kualitas produk yang tidak konsisten dan stok yang tidak seimbang, baik kelebihan maupun kekurangan. Secara keseluruhan, ketidakefisienan dalam rantai pasok dapat mengancam profitabilitas, loyalitas pelanggan, dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT Liza Christina Garment Industry, sebuah perusahaan garmen yang berlokasi di Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada pembuatan sistem pengukuran kinerja rantai pasok di PT Liza Christina Garment Industry agar proses tersebut dapat dipastikan terukur. Pengukuran kinerja adalah salah satu hal penting dalam produksi agar dapat memenuhi perencanaan yang telah dibuat.



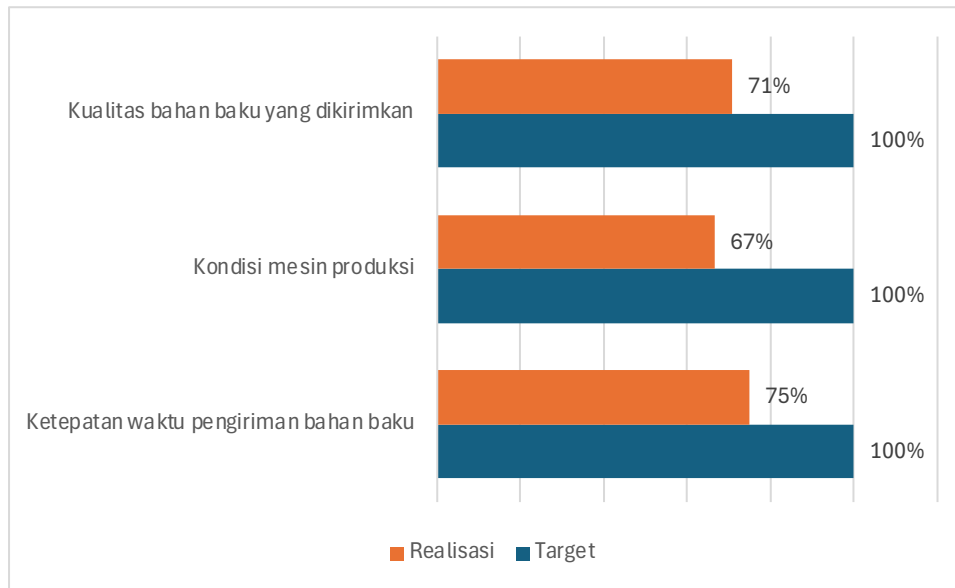
Gambar I.1 Perbandingan Perencanaan Dengan Aktual

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat selisih antara perencanaan unit yang akan diproduksi dengan realisasi unit yang diproduksi. Data persentase selisih antara proses produksi dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel I.1 Selisih Antara Perencanaan Produksi dan Tercapainya

Bulan	Perencanaan (Unit)	Tercapai (Unit)	Selisih
Januari	40.000	32.271	19%
Februari	40.000	35.268	12%
Maret	40.000	34.985	13%
April	40.000	24.191	40%
Mei	40.000	33.250	17%
Juni	40.000	34.191	15%
Juli	40.000	34.507	14%
Agustus	40.000	35.325	12%
September	40.000	33.705	16%
Oktober	40.000	35.121	12%
November	40.000	34.712	13%
Desember	40.000	31.607	21%

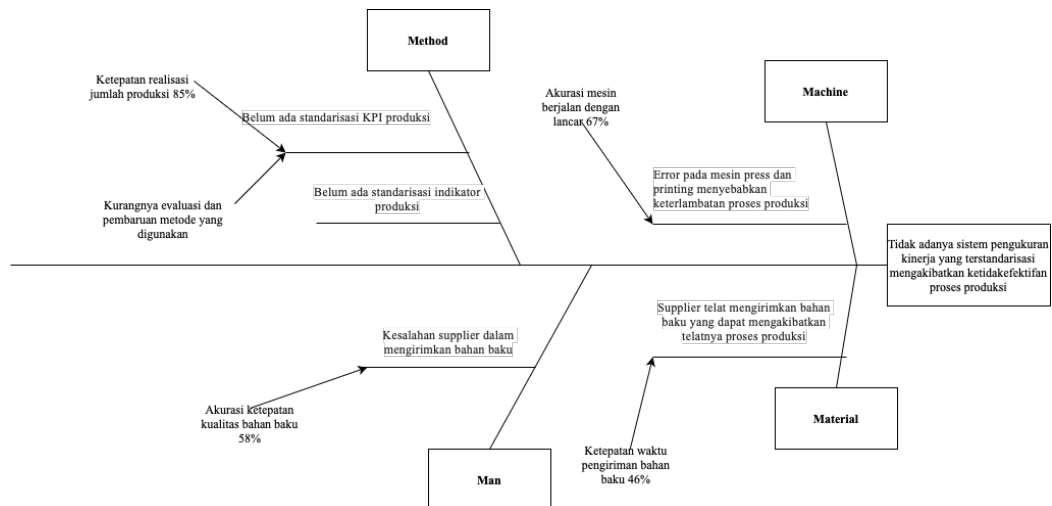
Grafik di atas menunjukkan perbandingan antara perencanaan produksi dengan realisasi yang dicapai selama satu tahun, dari Januari hingga Desember. Terlihat bahwa perencanaan produksi konsisten berada di kisaran 40.000 unit setiap bulan, namun realisasi produksi menunjukkan variasi yang signifikan di bawah target, terutama pada bulan April dan Mei, di mana terjadi penurunan produksi yang cukup tajam. Meskipun realisasi produksi cenderung stabil setelah bulan Mei, pencapaian tetap berada di bawah target perencanaan setiap bulannya. Ketidakmampuan dalam memenuhi perencanaan produksi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut akan digambarkan ke dalam Gambar I.2 di bawah ini.



Gambar I.2 Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi

Terjadinya keterlambatan produksi disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kualitas bahan baku yang dikirim tidak memenuhi standar perusahaan, oleh karena itu setiap penemuan bahan baku yang kurang baik saat produksi menyebabkan pengulangan produksi dari awal setiap produk. Kondisi mesin *Fabric Printing Machine* dan *Heat Transfer Printing Machine* yang sering bermasalah membuat keterlambatan proses produksi, baik itu disebabkan oleh permasalahan kecil maupun besar. Ketepatan waktu dalam pengiriman bahan baku, karena perusahaan menerapkan sistem *make to stock* jadi dampaknya akan terjadi apabila persediaan bahan baku habis namun jika keterlambatan pengiriman bahan baku terjadi dalam jangka waktu sering dapat mengakibatkan produksi dapat terhenti, biaya meningkat, dan perusahaan mungkin kehilangan pelanggan serta pendapatan. Selain itu, rantai pasokan terganggu, dan reputasi perusahaan dapat rusak, yang berdampak negatif pada operasi jangka panjang.

Permasalahan tersebut akan dipetakan dan dijelaskan ke dalam *Fishbone Diagram*. Menurut (Purba, 2008) dikutip dalam (Aristriyana & Fauzi, 2022) Jika keterlambatan pengiriman bahan baku terjadi dalam jangka waktu lama, produksi dapat terhenti, biaya meningkat, dan perusahaan mungkin kehilangan pelanggan serta pendapatan. Selain itu, rantai pasokan terganggu, dan reputasi perusahaan dapat rusak, yang berdampak negatif pada operasi jangka panjang.



Gambar I.3 Fishbone Diagram

Terdapat 4 aspek yang di gambarkan ke dalam *fishbone diagram* di atas akibat belum sesuainya pengukuran kinerja perusahaan, ke 4 aspek tersebut akan di uraikan seperti berikut:

1. Man
 - Keterlambatan supplier dalam mengirimkan bahan baku
2. Material
 - Kualitas bahan baku kurang memuaskan
3. Method
 - Belum ada standarisasi KPI produksi
 - Belum ada standarisasi indicator produksi
4. Machine
 - Mesin yang digunakan untuk produksi sering kali mengalami masalah baik masalah kecil maupun besar

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan belum sesuai oleh karena itu dibutuhkan sistem yang dapat mengukur kinerja perusahaan sesuai dengan standar industri.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sistem *monitoring* untuk mengukur kinerja pada PT Liza Christina Garment Industry, terutama dalam manajemen rantai pasok yang terkait dengan proses produksi. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan SCOR model karena dapat mengidentifikasi secara keseluruhan dan memberikan metrik yang jelas sesuai dengan kondisi perusahaan

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain model pengukuran kinerja rantai pasok di PT Liza Christina Garment Industry?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

1. Mengembangkan model pengukuran kinerja rantai pasok untuk PT Liza Christina Garment Industry dengan memanfaatkan model SCOR sebagai acuan pemetaan proses bisnis dan menentukan KPI yang relevan.
2. Merancang dan membangun dashboard interaktif yang menyajikan hasil pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan KPI yang telah dibobotkan menggunakan metode AHP.
3. Menyediakan alat visualisasi data yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memantau kinerja rantai pasok secara real-time.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

- Bagi Perusahaan:
Pengukuran kinerja rantai pasok dapat mengidentifikasi permasalahan dan membantu perusahaan untuk merencanakan proses bisnis yang optimal dan mengurangi pemborosan aset, meningkatkan produktivitas, dan optimalisasi hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan
- Bagi Mahasiswa:
Mengasah kemampuan dan mencoba menerapkan ilmu yang telah dipelajari saat perkuliahan agar dapat berguna bagi perusahaan tempat penelitian di laksanakan.
- Bagi Universitas:
Apabila penelitian yang dihasilkan membuahkan hasil yang memuaskan maka akan meningkatkan reputasi universitas sebagai lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam menyelesaikan masalah

I.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang dan merincikan permasalahan yang terjadi di PT Liza Christina Garment Industry beserta tujuan untuk membantu memfokuskan dan memastikan bahwa penelitian memiliki arah yang jelas, manfaat penelitian

membantu menunjukkan relevansi dan dampak potensial dari hasil penelitian. Ini dapat berupa manfaat akademis, praktis, sosial, atau kebijakan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan landasan teoritis dan konseptual melalui tinjauan literatur terkait SCOR, AHP, dan pengukuran kinerja *supply chain*. Literatur yang relevan ditinjau untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, membentuk kerangka konseptual, dan memberikan perbandingan metode. Pembahasan ini juga menyoroti implementasi SCOR dan AHP dalam industri garmen dan potensi pengembangan *dashboard* sebagai alat pengukuran kinerja.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada tahap ini, penelitian bertujuan untuk merinci metode penelitian yang digunakan. Hal ini mencakup desain penelitian, variabel, dan indikator pengukuran berbasis SCOR dan AHP, serta proses pengumpulan dan analisis data. Penjelasan juga mencakup langkah-langkah perhitungan bobot AHP, pemetaan proses berdasarkan SCOR, dan pengembangan prototipe *dashboard*. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang pendekatan yang digunakan, memastikan keabsahan dan reliabilitas hasil, serta memberikan dasar kuat untuk interpretasi data yang diperoleh.

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada tahap ini, penelitian mencapai puncaknya dengan menyajikan hasil pengolahan dan pengumpulan data secara sistematis. Data dikumpulkan melalui studi kasus di PT Liza Christina Garment Industry, kemudian dianalisis untuk menilai kinerja *supply chain* berdasarkan dimensi SCOR dan bobot prioritas dari AHP. Analisis mendalam dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memberikan informasi terinci tentang variabel yang diteliti, dan menegaskan keterkaitan hasil dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini membentuk dasar kuat untuk pengembangan dan validasi *dashboard*.

BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, penelitian mencapai puncaknya dengan merangkum hasil analisis data dan membahas implikasi. Kesimpulan dibuat dengan merinci temuan utama, yaitu efektivitas pengukuran kinerja berbasis SCOR dan AHP yang diwujudkan dalam bentuk *dashboard*. Pembahasan mencakup interpretasi hasil dalam konteks

penelitian, penyelarasan dengan literatur terdahulu, serta evaluasi *dashboard* sebagai alat bantu pengambilan keputusan di PT Liza Christina Garment Industry. Selain itu, bab ini menawarkan rekomendasi praktis atau kebijakan berdasarkan temuan penelitian, yang sekaligus menjadi kontribusi signifikan penelitian ini.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap ini, penelitian mencapai puncaknya dengan merangkum keseluruhan temuan, menekankan signifikansi hasil, dan memberikan saran praktis untuk implementasi *dashboard* sebagai alat pengukuran kinerja *supply chain* di PT Liza Christina Garment Industry. Identifikasi keterbatasan penelitian memberikan wawasan mengenai batasan hasil, sementara penyajian rangkuman poin penting memberikan gambaran singkat namun kokoh tentang penelitian. Terakhir, pembahasan mengenai arahan penelitian selanjutnya membimbing upaya penelitian di masa mendatang. Dengan demikian, bab ini menjadi penutup yang menyempurnakan penelitian dan memberikan arah bagi pengembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan.